

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PENGAMATAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK MATERI WAJIB PAJAK KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Muhammady Arifiyanto

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : adhryck@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dan berpengaruh penting bagi suatu negara yang di fokuskan pemerintah maupun orang tua pada generasi muda sekarang ini. Karena pada hakekatnya semua negara sangat menginginkan masyarakatnya memiliki pemikiran, sikap serta tindakan yang mampu menciptakan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya bisa untuk mensejahterakan kehidupannya sendiri maupun untuk negaranya. Maka diperlukan pengembangan media dari yang semula hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan dibantu menggunakan media *power point* menjadi media audio visual yang menarik dan inovatif, dengan harapan dapat membantu proses pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran administrasi pajak khususnya pada materi wajib pajak sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), melalui 3 tahap pengembangan yang terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Tahap penyebaran tidak dilakukan peneliti karena keterbatasan waktu dan biaya. Subjek dari penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hasil data dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor persentase 93% dengan kriteria sangat layak dan validasi dari ahli media memperoleh skor persentase 93,75% dengan kriteria sangat layak, dan dari hasil uji coba terbatas yang dilakukan kepada siswa memperoleh skor persentase 89,2% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pengamatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 serta memperoleh respon sangat baik dari siswa.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Audio Visual, Materi Wajib Pajak

Abstract

Education is one of the things that are needed and important for a country that focuses on government and parents in today's young generation. Because in essence all countries really want their people have thoughts, attitudes and actions that are able to create and develop the quality of human resources that will be able to prosper their own life as well as for the country. So required the development of media from the original only using lecture and discussion methods with the help of using power point media into an interesting and innovative audio visual media, with the hope to help the learning process for students on the subjects of tax administration, especially on the subject of taxpayers in accordance with curriculum learning 2013. The research procedure used in this research refers to the 4D development model (*Define, Design, Develop, Disseminate*), through 3 development stages consisting of defining phase, design stage, and development stage. Phase dissemination is not done by researchers because of time and cost constraints. The subject of this research is 20 students of class XI Accounting in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. The data were analyzed descriptively by percentage technique. The validation results from the material expert obtained a 93% percentage score with very reasonable criteria and validation from the media expert obtained a 93.75% percentage score with very reasonable criteria, and from the limited trial result conducted to the students obtained a 89.2% percentage score with the criteria very good. So it can be concluded that the developed media declared very feasible to be used as a medium of observation in the learning curriculum 2013 and get a very good response from students.

Keywords: learning media, audio visual, Taxpayer Subject

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dan berpengaruh penting bagi suatu negara yang di fokuskan pemerintah maupun orang tua pada generasi muda sekarang ini. Karena pada hakekatnya semua negara sangat menginginkan masyarakatnya memiliki pemikiran, sikap serta tindakan yang mampu menciptakan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya bisa untuk mensejahterakan kehidupannya sendiri maupun untuk negaranya. Oleh karena itu pemerintah lebih serius untuk menangani bidang pendidikan di Indonesia ini, tidak hanya pada prestasi saja tetapi juga pada sifat dan perilaku supaya kedepannya bisa menjadi masyarakat yang mempunyai karakter berbudi pekerti yang baik dan bisa memajukan pendidikan di Indonesia agar bisa setara dengan negara-negara maju lainnya. Hamalik (2010:79) menyatakan:

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.”

Pada saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan penyempurnaan sistem pendidikan yang dulunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang dianggap masih banyak kelemahan dan perlu diperbarui. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 disebabkan karena ditemukannya beberapa kelemahan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, salah satunya kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Menurut Mulyasa (2015:61) kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik atau proses interaksi antara individu dan lingkungannya, karena proses belajar tidak hanya terjadi pada saat di sekolah. Oleh karena itu proses pembelajaran atau kegiatan belajar bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) dan proses pembelajaran juga perlu diberikan dengan suasana baru pada siswa agar siswa tidak terpacu pada model pembelajaran lama. Menurut Hamdani (2011:23) adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran

sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pentingnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk seorang guru yang nantinya diharuskan untuk mampu menggunakan media yang menarik sehingga dapat menciptakan motivasi dan inovasi baru bagi siswa, hal ini menjadi sebuah tantangan baru di dunia pendidikan, untuk mempersiapkan diri dalam hal kegiatan proses belajar mengajar, dan salah satunya adalah media pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:243) kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Hamdani (2011:243) adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Banyak macam media pembelajaran menarik yang dapat di terapkan pada proses belajar mengajar seperti media permainan, grafis, atau media cetak dan salah satunya adalah media audio visual, seperti gambar bergerak yang disertai suara, media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik karena penerapannya dengan menggabungkan dua indera manusia yaitu indera penglihatan dan pendengaran yang dapat digunakan untuk hampir semua bidang studi di kurikulum 2013 yang bertujuan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan informasi yang disampaikan cepat sampai dan mudah diterima oleh siswa pada saat proses belajar mengajar. Media audio visual sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran akuntansi. Menurut Hamdani (2011:249) media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Menurut Haryono (2011:4) akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang sangat unik dibandingkan ilmu ekonomi lainnya. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam akuntansi ialah pelajaran administrasi pajak.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengembangkan media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak

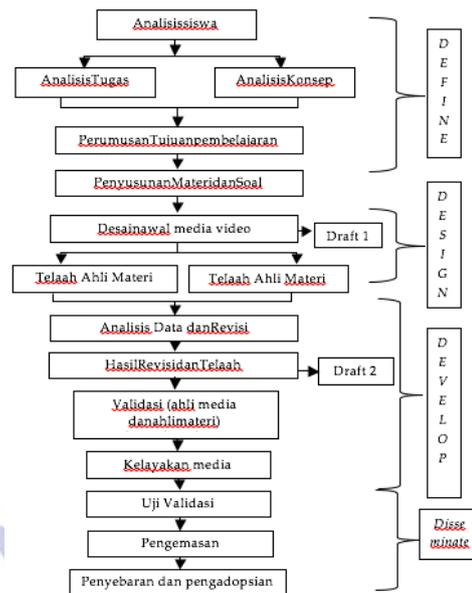
materi wajib pajak kelas XI Akutansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Dengan harapan agar siswa tidak cepat bosan dan termotivasi untuk lebih giat lagi mempelajari pelajaran admnistrasi pajak materi wajib pajak. Jika proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran adminitrasi pajak materi wajib pajak didesain menggunakan media yang lebih menarik, maka tentu akan meningkatkan pemahaman siswa dan dengan demikian siswa tidak cepat bosan saat kegiatan belajar mengajar dikelas.

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan media audio-visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto? (2) Bagaimana kelayakan media audio-visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto? (3) Bagaimana respon siswa terhadap media audio-visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono (2016: 407) *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Borg dan Gall dalam Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan atau pembelajaran.

Peneliti memilih menggunakan model pengembangan Thiagarajan karena tahapan pengembangannya tersusun secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam pelaksanaan dan untuk masing-masing langkah pengembangan dapat terkontrol dengan baik. Namun dalam penelitian ini pada tahap penyebaran (*Desseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.



Gambar 3.1 Skema Pengembangan Media Audio-Visual 3D Models Thiagarajan (Trianto: 2013)

Subjek dalam pengembangan media pembelajaran video yang digunakan sebagai bahan pengamatan ini adalah sejumlah individu yang turut serta dalam uji coba produk yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pengembangan ini, subjek uji coba produk media pembelajaran yang digunakan sebagai media pengamatan terdiri dari: (1) Ahli media selaku orang yang berkompetensi dalam bidang media pembelajaran. (2) Ahli materi selaku orang yang berkompetensi dalam bidang akuntansi. (3) Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang terdiri dari 7 siswa kelas XI Akuntansi 1, 7 siswa kelas XI Akuntansi 2, dan 6 siswa kelas XI Akuntansi 3 yang ada di sekolah tersebut.

Definisi operasional bertujuan untuk mendefinisikan variabel yang ada dalam penelitian untuk menghindari kesalah pahaman yang dimaksudkan peneliti dengan pembaca agar tercipta pemikiran yang sama tentang penelitian ini media pengamatan audio visual sebagai pembelajaran materi wajib pajak. Media audio visual didalam penelitian ini memiliki makna yaitu, suatu media yang penerapannya dengan menggabungkan dua indra manusia yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat digunakan untuk hampir semua bidang studi. Sehingga mudah diterima oleh siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan materi wajib pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu salah satu materi pokok pelajaran pada mata pelajaran administrasi pajak di kelas XI akutansi di SMK. Pengertian dari wajib pajak sendiri yaitu orang pribadi atau badan yang meliputi pembayaran pajak dan pemungutan pajak yang mempunyai hak

dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah angket yang terdiri atas angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini angket terbuka berupa lembar angket telaah para ahli, sedangkan angket tertutup berupa lembar angket validasi para ahli dan angket respon siswa.

Lembar telaah para ahli dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan masukan atas saran yang telah diberikan. Lembar validasi para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala Likert pada tabel 1. Selanjutnya diinterpretasi melalui tabel 2. Sedangkan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala Guttman pada tabel 3. Selanjutnya diinterpretasi melalui tabel 4.

Tabel 1 Kriteria Skor Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Riduwan (2016: 13)

Dari data validasi, dianalisis dengan rumus

$$\text{Nilai Kelayakan (\%)} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor total = jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan responden

Skor maksimum = skor tertinggi dari angket dikalikan jumlah responden

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media menggunakan Skala *Likert* dengan kriteria yang dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2016: 15)

Sedangkan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Presentase tersebut diperoleh dengan berdasarkan perhitungan Skala Guttman pada tabel 3 tersebut:

Tabel 3 Kriteria Skor Skala Guttman

Pernyataan	Nilai/skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2016: 16)

Data hasil angket dianalisis dengan cara:

$$\text{Nilai Kelayakan (\%)} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor total = jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan responden

Skor maksimum = skor tertinggi dari angket dikalikan jumlah responden

Dari hasil analisis diatas maka diperoleh kesimpulan tentang kelayakan pengembangan media audio visual berupa video menggunakan Skala *Likert* dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Interpretasi Hasil Respon Siswa

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Tidak Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2016: 15)

Dari tabel di atas, maka media pembelajaran administrasi perpajakan berbasis media audio visual berupa video pada materi wajib pajak yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan apabila rata-rata dari semua aspek dalam lembar validasi mendapat persentase $\geq 61\%$ sehingga memperoleh interpretasi layak atau sangat layak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini media yang dikembangkan adalah media audio visual berupa video pengamatan untuk pembelajaran administrasi pajak materi wajib pajak kelas XI SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan Thiagarajan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), itahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini dibatasi sampai pada tahap pengembangan (*develope*) saja, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu penelitian. Penentuan kelayakan media ditentukan oleh angket validasi dan uji coba terbatas dengan kriteria kelayakan $\geq 61\%$. Riduwan (2016: 15).

Pada tahap pendefinisian ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan melakukan analisis tujuan dalam batasan materi pelajaran yang dikembangkan perangkatnya. Ada 5 langkah pokok yang terdapat pada tahap ini, yaitu: 1) Analisis ujung depan bertujuan untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menerapkan kurikulum 2013, 2) Analisis siswa dilakukan untuk menelaah karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik ini meliputi kemampuan dan latar belakang pengalaman serta sikap terhadap topik pembelajaran, 3) Analisis tugas ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang dilakukan dari pengajar/guru pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak pada saat terjadi proses belajar mengajar dikelas, 4) Analisis konsep Materi yang digunakan dalam pembuatan media audio visual berupa video ini adalah materi wajib pajak yang memuat materi pokok diantaranya yaitu hak-hak dan kewajiban wajib pajak, nomor pokok wajib pajak (NPWP), dan nomor pengukuhan pengusaha kena pajak (NPPKP). *Software* yang digunakan adalah *power point* dan *Camtasia studio 8*. Kemudian media dikemas berupa video pembelajaran yang digunakan sebagai media pengamatan pada pembelajaran kurikulum 2013 dan 5) Analisis tujuan pembelajaran, secara spesifik dan efisien dilakukan untuk mengkonversikan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas menjadi tujuan pembelajaran akan menjadi dasar penyusunan materi yang dimasukkan dalam media yang dikembangkan.

Pada tahap perancangan ini dilakukan perancangan media pengamatan yang digunakan sebagai media pembelajaran yang berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu tahap pendefinisian (*define*). Untuk menghasilkan sebuah produk media audio visual yang digunakan sebagai media pengamatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 pada materi wajib pajak. Media yang telah dikembangkan akan dikemas dalam bentuk CD (*Computer Disk*) atau bias juga langsung disimpan dalam *flashdisk* yang berisi media audio visual berupa video.

Tahap pengembangan ini dilakukan supaya bisa menghasilkan media audio visual sebagai media pengamatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 materi wajib pajak ini yang sudah direvisi berdasarkan para ahli yaitu ahli materi dan ahli media yang dikelompokkan berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif berikut merupakan tahapan yang dilakukan.

Hasil telaah materi berisikan saran dan masukan dari para ahli materi yang berdasarkan dari aspek kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknik pada lembar telaah yang telah disediakan yaitu: pada tulisan dollar supaya diganti dengan rupiah dan pada pengertian animasi yang bertulisan bahasa inggris sebaiknya diganti dengan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini ahli materi terdiri dari dua orang yaitu bapak Joni Susilowibowo, M.Pd. selaku pembimbing dan dosen Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan ahli materi kedua yaitu ibu Dra. Susiati, M.M selaku guru Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Hasil telaah media berisikan saran dan masukan dari para ahli media yang berdasarkan dari aspek kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknik pada lembar telaah yang telah disediakan yaitu: Tulisan pengertian tentang materi wajib pajak yang ada dibawah yang terdapat pada media lebih baik dihilangkan dan suara saat percakapan maupun menjelaskan materi lebih baik dikasih musik pengiring dan Sebaiknya diberi penanda saat pergantian sub materi. Ahli media dalam penelitian ini merupakan salah satu dosen Universitas Negeri Surabaya Jurusan Teknologi Pendidikan yaitu ibu Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd.

Berdasarkan saran dan masukan peneliti melakukan perbaikan pada media pembelajaran audio visual (video). Hasil perbaikan berdasarkan saran/masukan dari para ahli menghasilkan *draf II* yang kemudian divalidasi oleh para ahli pada tahap validasi medial. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Para ahli diminta untuk mengisi angket tertutup yang telah disediakan. Hasil validasi dari masing-masing ahli kemudian diolah dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kelayakan media.

Media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak yang telah divalidasi dan dinyatakan layak oleh

para ahli materi dan ahli media selanjutnya akan di uji cobakan secara terbatas kepada 20 orang siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokertoyang diambil secara acak untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media yang telah dikembangkan. Sebelum mengisi lembar angket siswa diberikan pengarahan mengenai tahap-tahap yang akan dilakukan siswa selama uji coba dilakukan.

Kelayakan media pembelajaran audio visual (video) diperoleh dari skor validasi yang diberikan oleh validator. Hasil dari analisis skor validator tersebut diketahui bahwa media pembelajaran audio visual (video) mendapat skor dari ahli materi sebesar 92,5% untuk kualitas isi dan tujuan, 95,7% untuk kualitas instruksional, dan sebesar 90% untuk kualitas teknik, dengan rata-rata keseluruhan aspek 93%. Ahli media memberikan skor 90% untuk kualitas isi dan tujuan, 100% untuk kualitas instruksional, dan sebesar 92,5% untuk kualitas teknik, dengan rata-rata keseluruhan aspek 93,7%. Sedangkan respon siswa diperoleh melalui uji coba pada media pembelajaran audio visual (video) yang dilakukan dengan 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hasil dari uji coba tersebut diperoleh respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan memperoleh rata-rata keseluruhan aspek sebesar 89,3%.

Pembahasan

Proses pengembangan media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak secara keseluruhan mengacu pada model pengembangan 4D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Pada tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.

Berdasarkan proses pengembangan hasil analisis yang diperoleh di SMK Negeri 1 Sooko menerapkan kurikulum 2013. Dari hasil yang diperoleh bahwa kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sooko adalah kurikulum 2013 dan media pengamatan untuk kegiatan pembelajaran di kelas kurang menarik. Menurut Mulyasa (2015: 61) Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar dan bias mencari informasi sendiri tentang materi yang diajarkan.

Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto tepatnya pada kelas XI Akuntansi, para siswa mengaku bahwa media yang digunakan dikelas saat proses pembelajaran administrasi pajak selama ini kurang menarik/bervariasi. Dikarenakan selama ini siswa beranggapan materi wajib pajak sulit untuk

dipelajari. Secara teknis guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum yang berlaku disekolah yaitu kurikulum 2013. Pada awal pembelajaran guru hanya mengintruksikan pada siswa untuk mencari informasi di internet ataupun sumber belajar lain. Lalu guru menjelaskan materi didepan kelas, dalam hal tersebut pembelajaran dikelas masih berpusat kepada guru. Padahal kurikulum 2013 pembelajaran awal diawali dengan proses pengamatan/mengamati. Agar pembelajaran dikelas dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan baik. Menurut Surya (2015: 78) pengamatan dapat diartikan sebagai suatu proses penafsiran atau pemberian arti terhadap *input* sensor (rangsangan indra) yang menyentuh bagian otak yang disebut korteks.

Berdasarkan pengembangan kognitif siswa, subjek uji coba yang digunakan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang rata-rata usianya 16 tahun keatas, dalam usia tersebut siswa sudah bisa dianggap mampu untuk melakukan analisis dan mengembangkan konsep, sehingga pengembangan audio visual berupa video sebagai media pengamatan yang digunakan untuk pembelajaran kurikulum 2013 materi wajib pajak sudah bisa diterima dengan baik oleh nalar mereka, sedangkan dari latar belakang pengetahuan, siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian yaitu siswa yang sudah menerima materi wajib pajak. Materi yang disajikan dalam media yang pengembangan disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Perumusan tujuan pembelajaran yaitu berdasarkan analisis ujung depan, kompetensi dasar, indikator yang kemudian dapat diperoleh perumusan tujuan pembelajaran pada media audio visual materi wajib pajak sebagai media pengamatan.

Pada tahap tahap perancangan yang yang pertama dilakukan yaitu menyusun angket yang diberikan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah. Angket sebelum bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa, yang kemudian dijadikan patokan dalam mengkategorikan tingkat penguatan karakter pada angket sesudah pembelajaran. Kemudian pemilihan konsep media dalam video yang dikembangkan didalamnya terdapat terdapat teks, audio, narasi, serta animasi gambar gerak yang pembuatannya menggunakan *software power point* yang digunakan untuk mendesain gambar animasi dan mengatur suara dan *Camtasia studio 8* untuk merangkai gambar gerak animasi. Dari pemilihan konsep media dilanjutkan dengan pemilihan format media yang biasanya disebut dengan *story board*. Pembuatan *story board* menghasilkan desain awal media secara utuh sebelum media ditelaah dan validasi oleh ahli materi. Adapun konsep *story board* yang dibuat yaitu: 1) halaman pembuka, 2) halaman judul, 3), tujuan pembelajaran, 4) konsep materi, 5) halaman penutup. Video yang dikembangkan terdiri dari 1 video yang didalamnya berisi materi wajib pajak. Pada tahap pengembangan akan dilakukan untuk

menghasilkan sebuah media audio visual sebagai media pengamatan. Tahap ini dimulai dengan melakukan telaah media pada *draft* 1 yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil telaah yang sudah disertai dengan komentar dan saran akan digunakan sebagai bahan untuk merevisi media sehingga akan menghasilkan *draft* 2. Media berupa *draft* 2 selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media sehingga dapat diketahui kelayakan media yang telah dikembangkan. Media berupa *draft* 2 ini akan diuji cobakan pada 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Kelayakan media audio visual sebagai media pengamatan materi wajib pajak yang dikembangkan diukur dari hasil lembar validasi para ahli materi dan ahli media serta angket respon siswa yang diperoleh oleh uji coba yang dilakukan. Validator ahli materi yaitu dosen pendidikan akuntansi dan guru akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, validator media yaitu dosen teknologi pendidikan, dan uji coba 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Hasil validasi media audio visual sebagai media pengamatan materi wajib pajak oleh para ahli materi dari aspek kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis memperoleh kriteria “sangat layak” dengan total persentase kelayakan sebesar 93%.

Hasil validasi media audio visual sebagai media pengamatan materi wajib pajak oleh ahli media dari aspek kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis diperoleh total persentase kelayakan sebesar 93,75%. Menurut Riduwan (2016) persentase sebesar 93,75% termasuk kategori “sangat layak”. Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik menurut Arsyad (2014:74) yaitu: (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah diterapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. (3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. (4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. (5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

(6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada *slide* dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak yang dikembangkan termasuk dalam kategori “sangat layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran dalam kegiatan mengamati/pengamatan di SMK dari segi media yang disajikan. Dari penelitian terdahulu yang berjudul *Effectiveness of Audio-visual Aids in Language Teaching in Tertiary Level* Md. Abdullah Al menurut Mamun (2014) telah ditemukan bahwa penggunaan alat bantu audio visual membantu baik guru dan peserta didik dalam keterampilan mengajar dan belajar bahasa. Penelitian ini memberikan pedoman bagi guru pemula pada penggunaan efektif audio visual membantu dalam pembelajaran, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Serly Malinda Universitas Negeri Surabaya (2016) yang berjudul pengembangan media audio visual sebagai media pengamatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 materi jurnal penyesuaian kelas X Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya menunjukkan bahwa hasil keseluruhan validasi materi sebesar 75% dengan kriteria penilaian layak dan hasil dari validasi media memperoleh persentase sebesar 93% dengan kriteria penilaian sangat layak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual sebagai media pengamatan merupakan salah satu cara yang sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dikelas.

Kualitas kelayakan media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang diukur dari hasil uji coba terbatas dilakukan pada 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang dilakukan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang terdiri dari 20 siswa, memperoleh hasil dari kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis dengan kriteria “sangat baik” yang artinya bahwa media audio visual berupa video yang telah dikembangkan sudah layak digunakan untuk pembelajaran dikelas dan dapat membantu siswa untuk belajar memahami materi dan sebageian besar berpendapat bahwa informasi maupun ilustrasi animasi mudah untuk dimengerti, namun volume media supaya dapat ditingkatkan lagi dengan menggunakan *speaker* aktif.

Hasil kriteria dari uji coba terbatas ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yaitu skripsi Tiara Oktaviani Wahyuningsih (2016) yang menunjukkan hasil uji coba terbatas diperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 95,92% dengan kriteria “sangat baik”. Serly Malinda Universitas Negeri

Surabaya (2016) yang menunjukkan hasil uji coba terbatas memperoleh persentase dengan hasil sebesar 81% dengan kriteria “sangat baik”. Sehingga media audio visual berupa video sangat tepat digunakan untuk pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Hamdani (2011:243) adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Proses pengembangan mengacu pada model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), melalui 3 tahap pengembangan yang terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Tahap penyebaran tidak dilakukan peneliti karena keterbatasan waktu dan biaya. Hasil validasi ahli materi dan ahli media pada media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak yang telah dikembangkan ini ditinjau dari hasil berdasarkan kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan aspek kualitas teknis dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hasil respon siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto terhadap media audio visual sebagai media pengamatan pada mata pelajaran administrasi pajak materi wajib pajak memperoleh kelayakan respon siswa dengan hasil sangat baik sebagai media pengamatan, berdasarkan kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan aspek kualitas teknis.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang terkait dengan pengembangan yang telah dilakukan antara lain: 1). Media audio visual pada penelitian ini terbatas sebagai media pengamatan dalam bentuk video pada materi wajib pajak, yang digunakan untuk proses pembelajaran kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan media audio visual sebagai media pendukung pada tiap-tiap pembelajaran kurikulum 2013. 2). Pengembangan selanjutnya diharapkan tidak hanya sampai pada tahap pengembangan saja akan tetapi dilanjutkan hingga tahap penyebaran sehingga dapat mengetahui keefektifan pada media pengamatan berupa video yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Malinda, S. 2016. *Pengembangan Media Audio Visual Sebagai Media Pengamatan Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Materi Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi Smk Negeri 10 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, diakses pada 24 Maret 2017).
- MAMUN, M. A. 2014. *Effectiveness of Audio-visual Aids in Language Teaching in Tertiary Level*. BRAC Institute of Languages (BIL), diakses pada 24 Maret 2017).
- Mulyasa, E. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Wahyuningsih, T. O. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Sebagai Bahan Pengamatan Berbasis Animasi Pada Materi Jurnal Penyesuaian*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya diakses pada 24 Maret 2017).